

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING*
(PJBL) PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DALAM
KURIKULUM MERDEKA**

(Skripsi)

Oleh

**Tri Yulita Sari
NPM 1913043030**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING*
(PJBL) PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DALAM
KURIKULUM MERDEKA**

**Oleh
Tri Yulita Sari**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PJBL) PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DALAM KURIKULUM MERDEKA

Oleh

Tri Yulita Sari

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum Merdeka di kelas XI.B SMA Negeri 1 Kotaagung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dilaksanakan melalui enam tahapan pembelajaran, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring proyek, pengujian hasil, serta evaluasi dan refleksi. Pada aspek konten, pembelajaran memuat materi seni rupa yang meliputi konsep dasar seni lukis, unsur-unsur seni rupa, teknik melukis pada totebag, serta persiapan pameran karya. Pada aspek proses, siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, perencanaan proyek, praktik melukis, presentasi, pameran karya, dan refleksi pembelajaran sesuai sintaks PjBL. Pada aspek produk, siswa menghasilkan karya seni lukis pada totebag yang menunjukkan keberagaman ide, kreativitas, dan kemampuan berekspresi melalui karya seni. Penerapan model PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik serta sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Selain itu, penerapan model PjBL juga membantu meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama pengerjaan proyek sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Kata Kunci: *Project Based Learning* (PjBL), Seni Budaya, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MODEL IN CULTURAL ARTS SUBJECTS WITHIN THE MERDEKA CURRICULUM

by

Tri Yulita Sari

This study aims to describe the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in the Cultural Arts subject within the Merdeka Curriculum in class XI.B of SMA Negeri 1 Kotaagung. This research employed a qualitative method with a descriptive approach through observation, interviews, and documentation techniques. The findings revealed that the implementation of the PjBL model was carried out through six learning stages: determining essential questions, project planning, scheduling, project monitoring, product assessment, and evaluation and reflection. In terms of content, the learning process included visual arts materials covering the basic concepts of painting, elements of visual arts, painting techniques on tote bags, and exhibition preparation. In terms of process, students actively participated in discussions, project planning, painting practices, presentations, artwork exhibitions, and learning reflections in accordance with the PjBL syntax. In terms of product, students produced painted tote bag artworks that reflected diverse ideas, creativity, and the ability to express themselves through art. The implementation of the PjBL model was able to create a more active, creative, and student-centered learning environment that aligns with the characteristics of the Merdeka Curriculum. Furthermore, the application of PjBL helped improve students' creativity, self-confidence, and communication skills throughout the learning process. The teacher acted as a facilitator who guided students during project implementation, making the learning experience more interactive and meaningful.

Keywords: *Project Based Learning (PjBL), Cultural Arts, Merdeka Curriculum.*

Judul : MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK
BASED LEARNING (PjBL) PADA MATA
PELAJARAN SENI BUDAYA DALAM KURIKULUM
MERDEKA

Nama Mahasiswa : Tri Yulita Sari

NPM : 1913043030

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Agung Kurniawan, M.Sn.
NIP 197902022003121003

Dwi Tiya Juwita, M.Pd.
NIP 199206232025212055

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002


MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Agung Kurniawan, M.Sn.



Sekretaris : Dwi-Tiya Juwita, M.Pd.



Pembahas : Dr. Fitri Daryanti, M.Sn.



2. Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Mei 2026

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Tri Yulita Sari
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913043030
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan demikian saya menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sejauh yang saya ketahui tidak berisi materi yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, atau telah digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di universitas atau institusi lain. Jika kemudian terbukti bahwa terdapat ketidak benaran dalam pernyataan saya, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 08 Mei 2026
Yang Menyatakan,



Tri Yulita Sari
NPM 1913043030

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanggamus, tepatnya di Kotaagung pada tanggal 13 april 2001, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Soni Herwansyah dan Ibu Rohilawati. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) RA-Alqur'an Kotaagung yang diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kuripan yang diselesaikan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Kotaagung yang diselesaikan pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kotaagung yang diselesaikan pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis mendaftarkan diri menjadi mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, pada Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Kemudian di tahun 2022 penulis melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTs AL-MA'RUF Margodadi di desa Margodadi, sedangkan untuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN)) di desa Argopeni Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Pada awal 2023 penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kotaagung, untuk meraih gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Meski bagi orang lain impian kalian adalah sampah atau remah-remah, kalian harus tetap membesarkan impian dengan pupuk kerja keras dan siraman doa.”

(Ariesta Nabirah)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(Muhammad)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa Syukur ke hadirat Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah, atas segala karunia dan berkah-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan wujud rasa terimakasih yang paling jauh dari relung hati serta ketulusan dan kerendahan hati yang paling dalam, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Soni Herwansyah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Rohilawati. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Nenek dan Kakekku yang sangat ingin melihat penulis sampai kejenjang sarjana, keduanya tidak henti mengingatkan penulis untuk selalu rajin, tekun, selama menjalankan study ini, sehingga perkataan keduanya yang selalu melekat di ingatan penulis.
4. Untuk Adik-adikku, Risa Dwi Cahyani dan Selly Anggraini. Terimakasih sudah menjadi mood booster dan menjadi alasan penulis untuk pulang kerumah, yang selalu mendukung dan menguatkan saya dalam hal apapun, serta terimakasih sudah menjadi tempat saya dalam berkeluh kesah.
5. Almamater Universitas Lampung, tempat saya ditempa untuk belajar, melangkah, dan menemukan jati diri. Semoga ilmu dan pengalaman yang saya peroleh dapat menjadi bekal untuk berkontribusi bagi Masyarakat, bangsa, dan dunia Pendidikan.

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim, puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa Kesehatan jasmani dan rohani, kekuatan, kesabaran, serta hati yang ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum Merdeka” dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M., Asean., Eng. selaku rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiwana Habsary, M.Hum. selaku Ketua Prodi Pendidikan Tari yang telah memberikan dukungannya kepada penulis sehingga skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik. Terimakasih bu, semoga Allah memberikan Kesehatan serta umur yang Panjang.
5. Agung Kurniawan, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan pengarahan, saran dan masukan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih atas waktu dan ilmu

yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan selalu diberikan Kesehatan.

6. Dwi Tiya Juwita, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan masukan kepada penulis sehingga dapat terselesaikan nya skripsi ini. Terimakasih atas waktu dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan selalu diberikan kesehatan.
7. Dr. Fitri Daryanti, M.Sn. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan dukungan nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih banyak ibu, semoga Allah membalas segala kebaikan ibu dan selalu diberikan Kesehatan.
8. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan pengarahan, saran, dan masukan kepada penulis selama perkuliahan ini. Terimakasih atas waktu dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Tuhan membalas segala kebaikan dan selalu diberikan kesehatan.
9. Bapak dan ibu dosen dari program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung atas ilmu, pengalaman, dan wejangan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga semua kebaikan yang telah bapak dan ibu dosen berikan mendapatkan balasannya oleh Allah SWT.
10. Seluruh staf Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang selalu melayani mahasiswa dengan baik. Semoga Allah senantiasa memberikan Kesehatan dan umur panjang.
11. Ratna Uli, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotaagung serta guru yang mengajar, terimakasih karena sudah menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian. Terimakasih untuk pengalaman, ilmu dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Kepada ibu Ika Patmawati, S.Pd dan bapak Wana Ginandi Putra, S.Pd selaku guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kotaagung atas kesempatan nya berbagi banyak pengalaman selama proses penelitian, semoga selalu diberikan Kesehatan.

13. Terimakasih kepada SMA Negeri 1 Kotaagung telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan PLP dan telah memberi banyak kenangan yang mungkin sulit untuk dilupakan.
14. Kepada Noviza Junita terimakasih karena telah menemani masa-masa SMA dan perkuliahan, menciptakan cerita-cerita yang dapat dikenang. Membantu penulis Ketika mengalami kesulitan-kesulitan dalam perkuliahan. Semoga selalu diberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah oleh Allah SWT.
15. Kepada Noviza Junita, Laila Wafiq Azizah, Etika Witantri, kalian adalah sosok hebat yang selalu menemani penulis dimasa-masa perkuliahan. Semoga kenang-kenangan indah yang telah diciptakan bersama dapat dikenang hingga nanti jikalau kita semua berpisah demi mengejar impian-impian yang telah dirangkai sebelumnya. Semoga sehat selalu dan semoga kalian tidak melupakan hal-hal yang telah diciptakan bersama.
16. Kepada teman-teman KKN-PLP Kecamatan Sumberejo desa Argopeni tahun 2022, Mba Mei, Mba Egi, Dona, Indah, Monic, Dedi atas keseruan dalam menghadapi segala kekurangan selama proses KKN, semoga kalian selalu sehat dan sukses untuk kedepannya.
17. Terimakasih kepada teman-teman seni Tari Unila Angkatan 2019 yang telah memberikan pengalaman perkuliahan baik, buruk, susah, senang, suka, serta duka yang dirasakan bersama-sama. Semoga kita semua selalu dalam lingkaran kebaikan.
18. Kepada teman-teman Koreografi Pendidikan semester 4, Prata, nudzulia, try amelia dan adik-adik anggota Koreografi “YEYE”, Hana, Jihan, dan Vadiaterimakasih atas proses dan pengalamansemasakoreografi, semoga Allah selalu memberikan kesehatan.
19. Kepada teman-teman Koreografi Tradisi “BuntalaTemegei” semester 5, Denta, Okta, Cantika, Prata terimakasih atas proses dan pengalamansemasa koreografi, semoga Allah selalu memberikan kesehatan.
20. Kepada *partner* Koreografi Lingkungan “Gantari” Laila dan Etika serta para penari, Selamat, Dhyana, Zulfa, Sattyta, Rhea terimakasih sudah berproses dengan baik walaupun banyak kendala yang dihadapi setiap prosesnya, semoga kalian selalu sehat sentosa.

21. Kepada para anggota Sendratari “Minak Majeu Lemawung” dari angkatan 2017, 2019, 2020, 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas pengalaman dalam berkarya seni, semoga kalian selalu sehat Sentosa.
22. Kakak tingkat dari angkatan 2008-2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas pengalaman dan kepedulian selama diperkuliahan. Serta adik tingkat dari angkatan 2020-2022 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas segala bantuan dan tenaga yang kalian berikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan perbaikan, tetapi penulis berharap skripsi ini dapat berguna selain untuk penulis juga untuk pembaca, Terimakasih.

Bandar Lampung, 08 Mei 2026
Penulis,

Tri Yulita Sari
NPM 1913043030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Kurikulum Merdeka	6
2.3 Model Pembelajaran.....	11
2.4 Karakteristik <i>Project Based Learning</i>	12
2.5 Kerangka Berpikir	16
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Desain Penelitian.....	19
3.2 Sumber Data	19
3.2.1 Data Primer	19
3.2.2 Data Sekunder	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data	20
3.3.1 Observasi	20
3.3.2 Wawancara.....	21
3.3.3 Dokumentasi	21
3.4 Instrumen Penelitian.....	22
3.4.1 Pedoman Observasi.....	22
3.4.2 Pedoman Wawancara.....	24
3.4.2 Pedoman Dokumentasi	24
3.5 Teknik Keabsahan Data	25
3.6 Teknik Analisis	25
3.6.1 Reduksi Data.....	27
3.6.2 Penyajian Data	27
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28

4.2 Penelitian Pendahuluan	30
4.3 Hasil Penelitian	31
4.4 Pembahasan	50
V. PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
GLOSARIUM.....	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran PjBL	16
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data	20
Tabel 3.2 Sintak <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Pada Proses Pembelajaran ...	23
Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Untuk Guru Seni Budaya (Sumber: Sari, 2023)...	23
Tabel 3.4 Daftar Pertanyaan Untuk Siswa Kelas XI (Sumber: Sari, 2023)	24
Tabel 4.1 Sintak Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Pertemuan Pertama (Sumber: Sari, 2023)	35
Tabel 4.2 Sintak Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Pertemuan Kedua (Sumber: Sari, 2023).....	38
Tabel 4.3 Sintak Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Pertemuan Ketiga (Sumber: Sari, 2023).....	44
Tabel 4.4 Sintak Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Pertemuan Keempat (Sumber: Sari, 2023).....	46
Tabel 4.5 Sintak Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Pertemuan Kelima (Sumber: Sari, 2023)	49
Tabel 4.6 Sintak Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Pertemuan Keenam (Sumber: Sari, 2023).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir (Sumber: Sari, 2023)	17
Gambar 4.1 Logo SMAN 1 Kotaagung	28
Gambar 4.2 Penyampaian Kontrak Pembelajaran dan Materi yang akan Dilaksanakan	33
Gambar 1. Seniman sedang mendemonstrasikan cara melukis (Sumber: SMA Negeri 1 Kotaagung, 2023)	67
Gambar 2. Siswa sedang mencoba melukis (Sumber: SMA Negeri 1 Kotaagung, 2023)	68
Gambar 3. Wawancara bersama siswa (Sumber: Sari, 2023)	67
Gambar 4. Proses pembelajaran di dalam kelas (Sumber: Sari, 2023)	68
Gambar 5. Foto siswa dan guru dengan membawa salah satu tugas (Sumber: Sari, 2023)	68
Gambar 6. Proses pembuatan projek (Sumber: Sari, 2023)	69
Gambar 7. Hasil Lukisan Siswa dengan Totebag (Sumber: Sari, 2023)	69
Gambar 8. Hasil Pameran Lukisan (Sumber: Sari, 2023)	70
Gambar 9. Mendampingi dan Membimbing Siswa (Sumber: Sari, 2023)	70
Gambar 10. Hasil Lukisan (Sumber: Sari, 2023)	71
Gambar 11. Proses Membuat Pameran (Sumber: Sari, 2023)	71

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya (Siregar dan Widyaningrum, 2021: 1). Proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti halnya tatap muka ataupun secara tidak langsung yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh dan sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya (Setiawan, 2017: 20).

Pelaksanaan pembelajaran memerlukan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Model pembelajaran merupakan seperangkat prosedur atau langkah sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019:35), model pembelajaran digunakan sebagai pedoman bagi pendidik untuk merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung pada proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas.

Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang saat ini digunakan pada sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengembangan kreativitas, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna (Saadah & Amarullah, 2023). Guru diberikan keleluasaan untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel sesuai

kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Peserta didik juga didorong agar lebih aktif, kreatif, mandiri, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pengalaman belajar secara langsung. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara teori, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan praktik maupun proyek pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai diterapkan pada Kurikulum Merdeka adalah Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan proyek. Tuzzahra dkk. (2019:1) menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Lestari, Kurniawati, dan Dewi dkk. (2023:22) juga menjelaskan bahwa model PjBL merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student centered). Penerapan model pembelajaran tersebut membantu peserta didik memahami materi secara teori sekaligus memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan praktik dan penyelesaian proyek sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Mata pelajaran Seni Budaya memerlukan model pembelajaran yang tepat karena pembelajaran tidak hanya menekankan pemahaman teori, tetapi juga keterampilan praktik dan kreativitas peserta didik. Peserta didik dituntut aktif berkarya, berimajinasi, serta mengekspresikan ide dan kreativitas melalui suatu karya seni. Model Project Based Learning (PjBL) dinilai relevan diterapkan pada mata pelajaran Seni Budaya karena mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan menghasilkan suatu produk atau karya sebagai hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian ini pada tanggal 20 April 2023, kurangnya minat dan antusias siswa siswi dalam mengikuti proses pembelajaran di mata pelajaran seni budaya. Siswa siswi kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh

guru, kurangnya respon siswa pada saat waktu Tanya jawab oleh guru. Hal ini disebabkan guru yang mengajar dalam mata pelajaran seni budaya pada materi khususnya seni rupa lebih banyak menyampaikan materi saja dan memperlihatkan sebuah lukisan atau karya-karya seni rupa melalui sebuah Power Point (PPT) yang memang sudah dirancang oleh pendidik. Pendidik hanya terfokus terhadap materi yang disampaikan melalui media Power Point (PPT) dan tidak berinteraksi kepada peserta didik, contohnya melakukan Tanya jawab mengenai materi yang disampaikan, ataupun bertanya kepada peserta didik apakah sudah paham atau belum mengenai materi yang disampaikan. Oleh karena itu, Hal ini menyebabkan kebanyakan peserta didik tidak bersemangat atau tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan permasalahan mengenai proses pembelajaran di kelas, maka ibu Ika ingin menerapkan model pembelajaran yang baru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan pembelajaran dengan mengedepankan kompetensi praktik dan lebih memperbanyak interaksi pendidik terhadap peserta didik, sehingga model pembelajaran projek based learning (PjBL) cukup relevan digunakan pada proses pembelajaran dikelas ataupun ketika praktik diluar kelas seperti yang terjadi di SMA Negeri Kota Agung. Hal ini juga diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran, adapun pada pembelajaran khususnya seni budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana model pembelajaran berbasis *Projek Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran seni budaya dalam Kurikulum Merdeka.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan model pembelajaran berbasis *Projek Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran seni budaya dalam Kurikulum Merdeka.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kelebihan yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi Siswa, diharapkan dalam penggunaan model pembelajaran *Projek Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas, motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 1.4.2 Bagi Guru, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan model pembelajaran *Projek Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran seni budaya.
- 1.4.3 Bagi Sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi sekolah dalam penggunaan model pembelajaran projek based learning untuk mata pelajaran lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek, subjek, tempat, dan waktu penelitian.

- 1.5.1 Objek Penelitian
Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah mata pelajaran seni budaya materi seni rupa menggunakan model pembelajaran *Projek Based Learning* (PjBL).
- 1.5.2 Subjek Penelitian
Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kota Agung.
- 1.5.3 Tempat Penelitian
Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Kota Agung. Jl Bhayangkara No.77, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus, Lampung.
- 1.5.4 Waktu Penelitian
Waktu penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di bulan juli dengan 6 kali pertemuan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Seni Budaya telah banyak dilakukan dalam lima tahun terakhir. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan kreativitas, keterlibatan, serta hasil belajar peserta didik. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam cakupan, metodologi, maupun keterkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Menurut Shafira (2023) melakukan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar mengenai penerapan PjBL dalam pembelajaran Seni Rupa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa proses pembelajaran seni tari kreasi menggunakan model *Project Based Learning* mengikuti beberapa tahap pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih mengetahui bermacam bentuk ragam gerak.

Selanjutnya, Himawati (2024) meneliti model pembelajaran project based learning (pjbl) terhadap kreativitas siswa pada muatan pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar tergolong sangat baik, kreativitas siswa berada pada kategori sangat kreatif, serta PjBL berpengaruh signifikan terhadap kreativitas siswa pada muatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Penelitian yang dilakukan oleh Cucu (2023) menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning pada mata pelajaran Seni Budaya mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif peserta didik. Melalui kegiatan proyek seni, siswa tidak hanya memahami konsep teoritis, tetapi juga mampu

menuangkan ide dan gagasan secara kreatif dalam bentuk karya seni. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa PjBL sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Dari ke-tiga penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran Seni Budaya terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, keterlibatan, hasil belajar, serta keterampilan kolaboratif siswa. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih bersifat tindakan kelas dengan cakupan terbatas, dan belum secara spesifik menautkan penerapan PjBL pada kerangka Kurikulum Merdeka maupun ketercapaian Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah tersebut, yaitu dengan menelaah penerapan PjBL dalam pembelajaran Seni Budaya pada konteks Kurikulum Merdeka secara lebih komprehensif.

2.2 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah pembaharuan dari kurikulum 2013 dan dimulai pada tahun 2022. Menurut menteri pendidikan RI mengatakan bahwa kurikulum Merdeka sendiri adalah sebuah inovasi yang menciptakan lingkungan belajar yang ideal dan menyenangkan. Nadiem berharap adanya pembelajaran yang tidak hanya berpatokan kepada KKM tapi pembelajaran lebih menekankan kepada pengalaman belajar siswa dan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi, juga menekankan pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kurikulum Merdeka sendiri mengintegrasikan literasi di dalam proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan teknologi yang tinggi. Pada kurikulum Merdeka sendiri siswa diberikan keleluasaan dalam berpikir dan belajar serta peserta didik dapat memilih minat dalam belajar serta memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Inayati, 2022: 296).

Dwi Nurani, dkk (2022: 2), kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan kepada keberagaman peserta didik. Kurikulum Merdeka berfokus kepada konten yang sangat penting dan memastikan bagaimana konten tersebut dapat dilaksanakan dengan baik tanpa memikirkan

kekurangan waktu untuk mengeksplorasi konsep dan kompetensi peserta didik. Khoirurrijal dkk, (2022: 18), mengartikan bahwa Kurikulum Merdeka sendiri adalah jawaban penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang banyak mengalami revisi. Kurikulum Merdeka sendiri berfokus kepada pembelajaran yang esensial hingga dapat memberikan waktu yang luas untuk peserta didik mampu mengeksplorasi kemampuannya tanpa dibatasi oleh waktu, serta peserta didik dapat menyesuaikan semua konsep pembelajaran dengan pengalan yang dialami oleh peserta didik.

Jannah dan Harun (2023:203) memaparkan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan bagi tenaga pendidik agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun pembelajaran untuk memperoleh atau memaksimalkan potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir, dan bertindak dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka sendiri diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan minat dan kemampuan dari peserta didik itu sendiri. (Khoirurrijal, 2023:18).

Adapun menurut Sudarto, dkk (2021:407), program kampus merdeka ini merupakan sebuah program yang dapat menjadi salah satu dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia dari sisi dan mutu manusia Indonesia secara luas disisi yang lain dikarenakan program ini bergantung pada guru sebagai patokan utama pendidikan maka perlu kita tau sejauh mana para guru mengimplementasikan program-program tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yang banyak mengalami perubahan, serta memberikan pembaharuan pada proses pendidikan. Kurikulum Merdeka sendiri menekankan kepada konten pembelajaran, dimana peserta didik diberikan waktu leluasa dalam menyelesaikan konten yang diberikan oleh guru. Kurikulum Merdeka sendiri menuntut peserta didik mampu untuk mengeksplorasi kemampuannya dengan pengalaman yang pernah dirasakan oleh peserta didik itu sendiri.

2.2.1 Kebijakan Kurikulum Merdeka

Khoirurrijal (2023:22), kurikulum Merdeka adalah salah satu upaya pemerintah dalam melakukan reformasi terhadap sistem pendidikan yang sudah berjalan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menggali potensi guru dan siswa secara maksimal serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang mana guru diberikan kesempatan untuk merdeka dalam menentukan metode pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri. Kebijakan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan sekolah memahami kompetensi dasar pendidikan dan serta merancang sendiri evaluasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru dan peserta didik (Kusumaryono, 2020).

Sintia (2021), kurikulum Merdeka adalah sebuah hak untuk sekolah dalam menentukan bagaimana sistem pendidikan di sekolah tersebut. Merdeka belajar sendiri memberikan kebebasan sekolah, guru dan murid untuk melakukan perubahan, bebas untuk mengembangkan kemampuannya (GTK, 2019). Kebijakan merdeka belajar antara lain :

1. Meningkatkan kompetensi peserta didik dengan melakukan kolaborasi dengan lingkungan sekolah.
2. Penjaminan sarana dan prasarana termasuk teknologi.
3. Penyempurnaan prosedur, kebijakan, serta pendanaan sekolah.
4. Penyempurnaan kurikulum, pedagogik, dan asesmen.

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020, Perubahan Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori; (1) lingkungan pendidikan; (2) pendidik; (3) pedagogik; (4) kurikulum; dan (5) Asesmen. Lingkungan pendidikan sendiri diharapkan menjadi sebuah tempat yang menyenangkan, dan mampu mengembangkan satuan pendidikan yang mampu berkolaborasi dengan instansi lainnya demi terciptanya sebuah kemerdekaan dalam dunia pendidikan. Satuan pendidikan sendiri diharapkan selalu mendukung kesuksesan dan kemajuan pendidikan seperti tidak pernah melakukan aturan yang kaku, membuat tugas yang memberatkan peserta didik, dan pengelolaan manajemen yang salah dan

berakibat pada ketidak merdekaannya dunia pendidikan. Satuan pendidikan sendiri pada saat ini diberikan wewenang untuk mengurus pengelolaan anggaran hingga manajemen sekolah tersebut.

2.2.2 Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka sendiri diluncurkan pada tanggal 11 Februari 2022 secara daring oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek), dalam peluncurannya sendiri Menteri pendidikan mengatakan perlunya satuan pendidikan mengetahui tujuan di ciptakannya Kurikulum Merdeka. Pada dasarnya Kurikulum Merdeka memiliki tujuan antara lain:

1. Membuat proses pendidikan menyenangkan
Untuk dapat menciptakan pendidikan yang menyenangkan teruntuk peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan karakter yang berfokus pada nilai-nilai bangsa Indonesia.
2. Mengejar Keteringgalan Pembelajaran
Tujuan keduanya adalah agar dapat mengenyam pendidikan lebih giat dikarenakan pandemi yang menjadi faktor utama terbentuknya kurikulum merdeka sehingga dapat menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi pendidikan seperti negara maju dimana peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran dan peserta didik memiliki kebebasan untuk menentukan apa yang mereka butuhkan.
3. Potensi Peserta Didik
Tujuan selanjutnya adalah untuk memperkuat pemahaman potensi peserta didik. Kurikulum ini rancang secara fleksibel untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran.
Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka memiliki tujuan yang sangat baik bagi seluruh yang terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun Tujuannya sebagai berikut: (Ainia, 2020:43)
 1. Setiap orang bebas dalam mengembangkan inovasi dan kualitas pembelajarannya.

2. Guru dituntut menjadi seorang yang kreatif dalam memberikan pengalaman belajar peserta didik.
3. Siswa dijadikan pusat pembelajaran dan dituntut mampu mengembangkan kemampuannya sendiri.
4. Satuan pendidikan dapat melakukan kolaborasi dengan instansi luar

Dengan kata lain Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan didunia Pendidikan terdahulu. Dengan adanya Kurikulum Merdeka sendiri diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kompetensi siswa menjadi lebih baik. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru maupun sekolah untuk mengembangkan potensi siswa, pembelajaran dirancang sesuai dengan potensi minat maupun gaya belajar siswa yang berbeda-beda serta keadaan yang relevan dan interaktif pada saat ini.

2.2.3 Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Khoirurrijal, (2023:45), pada dasarnya perencanaan proses pembelajaran pada saat ini merupakan tantangan pemerintah untuk membentuk peserta didik mampu bersaing dengan negara maju lainnya di bidang pendidikan. Upaya yang dilakukan adalah melakukan perubahan terhadap sistem pendidikan melalui edukasi. Pada dasarnya proses edukasi sendiri memiliki 4 fase, yaitu: Fase pertama yaitu pembelajaran berpusat kepada pendidik, dengan pendidik sebagai pusat informasi pengetahuan dan buku sebagai sumber materi. Fase kedua yaitu pembelajaran berpusat pada interaksi timbal balik yang dilakukan siswa-guru, dan guru-siswa. Fase ketiga yaitu pembelajaran berpusat kepada kolaborasi antara lingkungan pendidikan. Fase keempat siswa diberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau lintas bidang.

Proses perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memiliki banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya. Seperti yang kita ketahui pada Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 dijelaskan bahwa

perencanaan pembelajarannya dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi (Andriani, Hidayat & Indrawan, 2021:458). Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka kini lebih dikenal dengan modul ajar. Modul ajar merupakan rancangan pembelajaran atau salah satu perangkat ajar yang menopang tenaga pendidik dalam merancang pembelajaran dengan berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Maulida, 2022:131).

2.3 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah rancangan konseptual yang memberikan panduan sistematis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar-mengajar. Model ini tidak hanya mencakup metode atau strategi, tetapi juga menyertakan prinsip-prinsip dasar yang mengarahkan pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh. Menurut Sari dan Kurniawati (2021), model pembelajaran adalah pola atau kerangka kerja yang menjadi dasar dalam perencanaan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sangat berperan dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada peserta didik (Sari dan Kurniawati, 2021). Model pembelajaran adalah hal yang terkait dengan pemilihan suatu strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas-aktivitas siswa. Ciri utama dari model pembelajaran adalah adanya suatu tahapan atau dapat disebut dengan sintaks pembelajaran (Sani, 2019: 99). Robert dan Gagne (dalam Salma, 2023) menambahkan penjelasan bahwa kondisi internal dan eksternal yang baik dibutuhkan untuk tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Dalam praktiknya, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, tingkat perkembangan siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Beberapa model pembelajaran yang banyak digunakan di era Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21 antara

lain: Discovery Learning (DL), Inquiri Learning (IL), Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PBL), dan Saintific Learning (SL) (Magdalena et al., 2024). Menurut Astuti dan Widodo (2022), pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman konseptual, dan membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi (Astuti dan Widodo 2022). Hal ini juga sejalan dengan pandangan Susanti et al. (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif dapat menumbuhkan karakter kolaboratif dan kreatif pada siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah (Susanti et al., 2023).

2.4 Karakteristik *Project Based Learning*

Project arakteristik model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah (a) Peserta didik membuat keputusan tentang kerangka kerja; (b) Adanya permasalahan yang diajukan kepada peserta didik; (c) Pesertadidik mendesain proses untuk menentukan solusi; (d) Peserta didik berkolaboratif untuk mengakses dan mengelola informasi; (e) Proses evaluasi dilakukan secara kontinu; (f) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi; (g) Produk akhir dievaluasi secara kualitatif; (h) Situasi pembelajaran yang penuh toleran terhadap kesalahan dan perubahan; (i) Guru sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara (Wahyuni & Fitriana, 2021).

Sedangkan karakteristik langkah-langkah Model PjBL menurut Kemdikbud, yaitu: (1) Penentuan pertanyaan mendasar (*start with essential question*); (2) Menyusun perencanaan proyek (*design project*); (3) Menyusun jadwal (*create schedule*); (4) memantau siswa dan kemajuan proyek (*monitoring the student and progress of project*); (5) Penilaian hasil (*assess the outcome*); (6) Evaluasi Pengalaman (*evaluation the experience*) (Prasetyo, 2019).

2.4.1 Tujuan *Project Based Learning*

Adapun tujuan utama penerapan PjBL dalam pembelajaran menurut Mulyasa (2022) adalah:

1. Meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar.
2. Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

3. Mendorong keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab.
4. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.
5. Membantu siswa membangun kreativitas serta inovasi melalui hasil proyek.

2.4.2 Langkah Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Kemendikbudristek (2022), langkah atau sintaks dalam model pembelajaran berbasis proyek terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Pertanyaan Mendasar atau Masalah Guru bersama siswa merumuskan pertanyaan mendasar (driving question) atau masalah yang akan dijadikan fokus proyek. Pertanyaan ini harus bersifat kontekstual, relevan dengan kehidupan nyata, serta menantang untuk diselesaikan.
2. Merencanakan Proyek Pada tahap ini, siswa diajak untuk menyusun rencana pelaksanaan proyek, termasuk menentukan tujuan, langkah kerja, sumber daya yang dibutuhkan, serta pembagian peran dalam kelompok.
3. Menyusun Jadwal Guru dan siswa membuat timeline pengerjaan proyek. Penyusunan jadwal penting agar kegiatan proyek berjalan sistematis dan terarah sesuai target waktu yang ditentukan.
4. Melaksanakan Proyek Siswa mulai melakukan kegiatan inti sesuai rencana yang telah disusun. Kegiatan dapat berupa pencarian informasi, eksperimen, pembuatan karya seni, pengumpulan data, maupun aktivitas kolaboratif lainnya.
5. Memonitor Proses Guru berperan sebagai fasilitator yang mengawasi, memberi arahan, serta memberikan umpan balik selama proyek berlangsung. Monitoring dilakukan untuk memastikan siswa tetap berada pada jalur pembelajaran yang sesuai.
6. Menguji Hasil Proyek Setelah proyek selesai, siswa mempresentasikan hasil karyanya baik berupa produk, laporan, pertunjukan, maupun

pameran. Kegiatan ini melatih keterampilan komunikasi, keberanian, serta tanggung jawab siswa terhadap hasil kerjanya.

7. Merefleksikan Pengalaman Tahap terakhir adalah refleksi. Siswa bersama guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil proyek. Refleksi bertujuan agar siswa menyadari kelebihan, kekurangan, serta pembelajaran yang diperoleh sehingga dapat menjadi dasar perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Akan tetapi Abidin dalam Tuzzahra dan kawan-kawan, 2019: 04, menjelaskan bahwa tahapan proyek based learning adalah sebagai berikut :

1. Praprojek

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru diluar jam pelajaran. Pada tahap ini guru merancang deskripsi proyek, menentukan batu pijakan proyek, menyiapkan media dan berbagai sumber belajar, dan menyiapkan kondisi pembelajaran.

2. Proyek

- Fase 1. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini siswa melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu. Berdasarkan pengamatannya tersebut siswa mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.

- Fase 2. Membuat Desain dan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Pada tahap ini siswa secara kolaboratif baik dengan anggota kelompok ataupun dengan guru mulai merancang proyek yang akan mereka buat, menentukan penjadwalan pekerjaan proyek, dan melakukan aktivitas persiapan lainnya.

- Fase 3. Melaksanakan Penelitian

Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan penelitian awal sebagai model dasar bagi produk yang akan dikembangkan. Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut siswa mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut dengan teknik analisis data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Fase 4. Menyusun Draf Produk

Pada tahap ini siswa mulai membuat produk awal sebagai rencana dan hasil penelitian yang dilakukannya.

Fase 5. Mengukur, Menilai, dan Memperbaiki Produk

Pada tahap ini siswa melihat kembali produk awal yang dibuat, mencari kelemahan, dan memperbaiki produk tersebut. Pada saat praktik kegiatan mengukur dan menilai produk dapat dilakukan dengan meminta pendapat atau kritik dari anggota kelompok lain ataupun dari guru.

Fase 6. Finalisasi dan Publikasikan

Pada tahap ini siswa melakukan finalisasi produk. Setelah diyakini sesuai dengan harapan, produk dipublikasikan.

3. Pascaprojek

Pada tahap ini guru menilai, memberikan penguatan, masukan, dan saran perbaikan atas produk yang telah dihasilkan siswa.

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1: Penentuan pertanyaan dasar	guru memberikan pilihan mengenai materi dan tema yang akan diambil untuk proyek, memastikan semua peserta didik paham dan mengerti mengenai proyek, guru pun mengarahkan tujuan, sumber daya yang dibutuhkan serta pembagian tugas dalam kelompok. tersebut dan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan proyek.
Fase 2: Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan	Guru dan siswa bekerjasama untuk membuat jadwal atau timeline proyek supaya berjalan secara sistematis dan terarah.

Fase 3: Mengumpulkan data	Siswa dan guru bekerjasama dalam mengumpulkan data dengan cara eksperimen yang dilakukan bersama seniman
Fase 4: Memonitoring kegiatan	guru berperan sebagai fasilitator yang mengawasi, memberi arahan, serta memberikan umpan balik selama proyek berlangsung. Monitoring dilakukan untuk memastikan siswa tetap berada pada jalur pembelajaran yang sesuai.
Fase 5: Mempublikasikan karya-karya	siswa mempresentasikan hasil karyanya baik berupa produk, laporan, pertunjukan, maupun pameran. Kegiatan ini melatih keterampilan komunikasi, keberanian, serta tanggung jawab siswa terhadap hasil kerjanya.
Fase 6: Penilaian pengalaman	Siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap karya atau proyek yang dihasilkan. Hal tersebut dilakukan supaya siswa menyadari kekurangan, kelebihan, serta pembelajaran yang diperoleh sehingga dapat menjadi dasar perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran PjBL

2.5 Kerangka Berpikir

Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu ciri khas

Kurikulum Merdeka adalah adanya pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini menuntut guru agar mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, termasuk Seni Budaya.

Menurut Kemendikbudristek (2022), Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan ruang pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

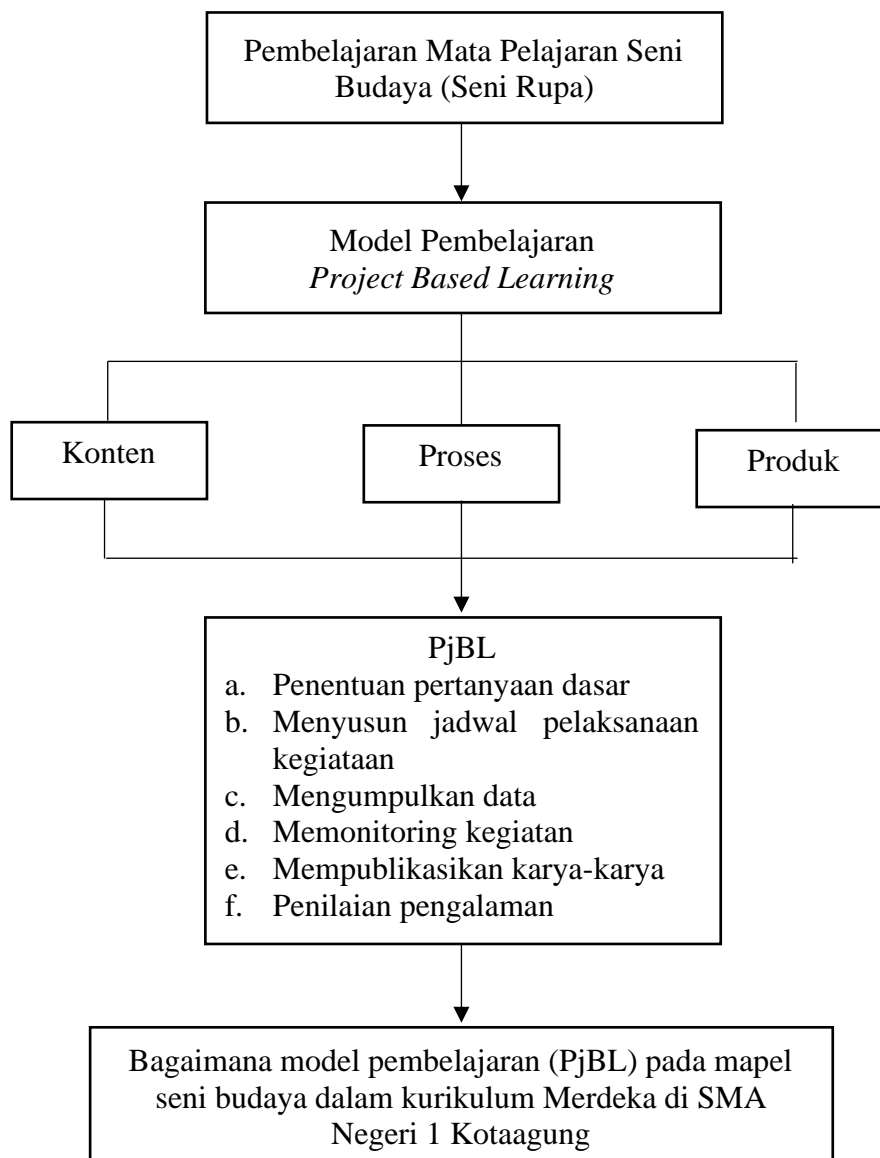
Mata pelajaran Seni Budaya memiliki peran penting dalam menumbuhkan kreativitas, ekspresi diri, serta apresiasi terhadap nilai-nilai budaya. Sukmadinata (2020) menyatakan bahwa pembelajaran seni tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan apresiasi estetis dan kepekaan sosial siswa. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya motivasi belajar, keterbatasan inovasi pembelajaran, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi, kreativitas, serta relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Model PjBL menjadi salah satu alternatif solusi. PjBL menekankan pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek nyata, di mana siswa secara aktif terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga menghasilkan produk. Menurut Thomas (2020), PjBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa memperoleh pengalaman langsung melalui proyek nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Mulyasa (2022) menambahkan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Melalui proyek, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna. PjBL dinilai sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, karena mendorong kemandirian, kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa (Arifin, 2021; Hosnan, 2021).

Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini adalah bahwa penerapan model PjBL pada mata pelajaran Seni Budaya di Kurikulum Merdeka diharapkan dapat:

- Meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Dewey, 2021).
- Mengembangkan kreativitas dan keterampilan berkarya seni (Gardner, 2020).
- Membentuk sikap kolaboratif, tanggung jawab, dan percaya diri (Kemendikbudristek, 2022).
- Mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila (Susanto, 2023).



Gambar 2.1 Kerangka Pikir (Sumber: Sari, 2023)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 09) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 1 Kotaagung mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam kurikulum merdeka yang mengamati fakta, gejala dan objek yang ditemukan di lapangan secara alamiah yang kemudian mendapatkan sebuah data tanpa adanya rekayasa. Data yang diperoleh ini diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang kegiatan yang menyeluruh yang kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut berdasarkan teori yang digunakan untuk selanjutnya dideskripsikan dan disimpulkan.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan skunder.

3.2.1 Data Primer

Data *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016: 25). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan ini adalah guru seni budaya dan 30 siswa yang mengikuti proses pembelajaran seni budaya dikelas. Siswa dan guru sebagai pelaku pembelajaran sehingga dapat berperan sebagai informan yang memberikan informasi yang diperlukan. Informasi yang berhubungan dengan bagaimana model

pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka.

3.2.2 Data Sekunder

Data *sekunder* adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 201:225). Data yang tersusun dalam bentuk dokumentasi berupa foto/studio dan lembar pengamatan mengenai model pembelajaran based learning (pjbl) pada mata pelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka yang merupakan sumber data *sekunder*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Agar tujuan penelitian yang dilakukan ini dapat tercapai dan sesuai dengan yang diinginkan peneliti, maka harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan cocok dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan bagaimana teknik pengumpulan data tersebut dilakukan pada penelitian ini:

Metode	Instrumen	Sumber Data
Observasi	- Lembar Pengamatan - Panduan Observasi	- Survei Lapangan - Guru Seni Budaya dan 30 Siswa
Wawancara	- Panduan Wawancara	- Guru Seni Budaya dan 30 Siswa
Dokumentasi	- Foto/Video	- Survei Lapangan

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2019:145) dalam observasi, peneliti terlibat kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut

merasakan suka dukanya. Berdasarkan hal tersebut, observasi yang dilakukan pada penelitian ini guna melihat masalah yang ada di lapangan.

Pada penelitian ini jenis observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati langsung gejala atau proses yang terjadi dalam pembelajaran seni budaya. Adapun subjek yang diamati secara langsung yaitu saat guru melakukan pembelajaran di mata pelajaran seni budaya dilihat dari proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang berupa tahapan proses pembelajaran di mata pelajaran seni budaya dalam kelas di sekolah SMA Negeri 1 Kota Agung.

3.3.2 Wawancara

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2019:232) mengemukakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian tentang model pembelajaran based learning pada mata pelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka berdasarkan tanya jawab secara terbuka dan langsung. Wawancara yang dilakukan peneliti guna memperoleh informasi yang lebih dari responden informasi yaitu guru seni budaya dan 30 siswa yang mengikuti pembelajaran dalam kelas di SMA Negeri 1 Kota Agung .

3.3.3 Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk foto/video dan catatan lapangan selama proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran seni budaya berlangsung dari setiap pertemuan. Alat yang digunakan pada saat pengambilan dokumentasi yakni kamera HP dan buku catatan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri karena pada pengambilan data, observasi, dan wawancara dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Pada saat melakukan pengamatan langsung terhadap subjek, maka diperlukan instrumen penelitian yang digunakan sebagai pedoman pengamatan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan pengamatan terhadap fokus pengamatan yang sedang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentas.

3.4.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan peneliti sebagai instrumen untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum Merdeka di kelas XI.B SMA Negeri 1 Kotaagung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan sintaks model PjBL selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pedoman observasi ini, peneliti mengamati aktivitas guru dan peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran mulai dari penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring proyek, pengujian hasil, hingga evaluasi dan refleksi pembelajaran.

Instrumen observasi digunakan pada setiap pertemuan pembelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas. Peneliti memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan sintaks pembelajaran yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi tersebut kemudian digunakan sebagai data penelitian untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kotaagung.

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1: Penentuan pertanyaan dasar	guru memberikan pilihan mengenai materi dan tema yang akan diambil untuk proyek, memastikan semua peserta didik paham dan mengerti mengenai proyek, guru pun mengarahkan tujuan, sumber daya yang dibutuhkan serta pembagian tugas dalam kelompok. tersebut dan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan proyek.
Fase 2: Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan	Guru dan siswa bekerjasama untuk membuat jadwal atau timeline proyek supaya berjalan secara sistematis dan terarah.
Fase 3: Mengumpulkan data	Siswa dan guru bekerjasama dalam mengumpulkan data dengan cara eksperimen yang dilakukan bersama seniman
Fase 4: Memonitoring kegiatan	guru berperan sebagai fasilitator yang mengawasi, memberi arahan, serta memberikan umpan balik selama proyek berlangsung. Monitoring dilakukan untuk memastikan siswa tetap berada pada jalur pembelajaran yang sesuai.
Fase 5: Mempublikasikan karya-karya	siswa mempresentasikan hasil karyanya baik berupa produk, laporan, pertunjukan, maupun pameran. Kegiatan ini melatih keterampilan komunikasi,

	keberanian, serta tanggung jawab siswa terhadap hasil kerjanya.
Fase 6: Penilaian pengalaman	Siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap karya atau proyek yang dihasilkan. Hal tersebut dilakukan supaya siswa menyadari kekurangan, kelebihan, serta pembelajaran yang diperoleh sehingga dapat menjadi dasar perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Tabel 3.2 Sintak *Project Based Learning* (PjBL) Pada Proses Pembelajaran

3.4.2 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan Tanya jawab kepada guru seni budaya dan siswa SMA Negeri 1 Kotaagung yang mengikuti proses pembelajaran.

No	Pertanyaan
1	Apa saja persiapan yang ibu lakukan pada saat memulai pembelajaran?
2	Bagaimana cara ibu agar siswa memusatkan perhatiannya ke ibu pada saat pembelajaran berlangsung?
3	Apa saja yang ibu lakukan dalam mendemonstrasikan mengenai materi proyek yang akan dilaksanakan ke para siswa?
4	Bagaimana anda mengimplementasikan model Pembelajaran (PjBl) di kelas?
5	Apa saja tantangan yang anda hadapi saat mengimplementasikan model pembelajaran (PjBl) dan bagaimana anda mengatasinya?
7	Apa saja manfaat yang anda lihat dari penggunaan model pembelajaran (PjBL)?
8	Bagaimana anda memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek (PjBL)?
9	Apa saja strategi yang anda gunakan untuk memotivasi siswa dalam proyek (PjBL)?

10	Bagaimana anda mengintegrasikan teknologi dalam proyek (PjBL)?
11	Apa rencana anda untuk meningkatkan implementasi (PjBL) kedepannya?
12	Untuk bahan-bahan atau alat pada saat proses proyek berlangsung apakah dari pihak sekolah atau mandiri dari kesepakatan siswa?
13	Metode apa yang anda gunakan pada saat menyampaikan materi atau pada saat praktek?
14	Bagaimana cara ibu untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi yang sudah disampaikan?

**Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Untuk Guru Seni Budaya
(Sumber: Sari, 2023)**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran senibudaya?
2	Adakah kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
3	Apakah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa?
4	Apakah saran atau rekomendasi yang kalian miliki untuk pelaksanaan pembelajaran seni budaya dalam proses proyek Bersama dengan guru mata pelajaran?
5	Apakah minat dan bakat sudah tersalurkan pada proses pembelajaran?
6	Seberapa cepat kalian dalam memahami materi setelah penerapan model/metode yang diterapkan oleh guru?
7	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah telah memadai untuk menerapkan proyek yang akan kalian laksanakan?
8	Apakah dalam proses pembelajaran kalian tertarik pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru?
9	Apakah ada hambatan yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung?

10	Apa saja manfaat yang kalian rasakan selama proses pembelajaran (PjBL)?
----	---

**Tabel 3.4 Daftar pertanyaan untuk siswa kelas XI
(Sumber: Sari, 2023)**

3.4.3 Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dan video menggunakan alat bantu hp. Dokumentasi dapat berupa foto atau video saat proses pembelajaran berlangsung, foto gedung sekolah, dan lain-lain.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Nilai kebenaran data penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2019:274) triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengecek kembali data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informasi yang didapat dari guru dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran berdiferensiasi, keadaan dan fenomena yang terjadi dilapangan, serta kegiatan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data lain-lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kotaagung.

3.5.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2020:244) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-ha yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Berdasarkan pernyataan tersebut, pada permasalahan yang sedang dikaji yaitu pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kotaagung ini diolah kembali data yang sudah diperoleh dengan menggunakan studi deskriptif. Adapun data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3.5.2 Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks yang bersifat naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Pada tahapan ini bentuk laporan hasil observasi dan wawancara penelitian secara langsung disajikan dalam bentuk uraian. Kemudian hasil dokumentasi akan ditunjukkan dalam bentuk bukti fisik selama penelitian. Adapun foto/video yang disajikan merupakan proses dari pembelajaran berdiferensiasi yang diteliti. Uraian yang dijabarkan adalah hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kotaagung.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam tahap ini. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya menurut Sugiyono (2020:225). Pada tahap penarikan kesimpulan ini

berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan bukti-bukti yang ada. Adapun hal yang dilakukan dalam tahapan menyimpulkan yakni menguraikan deskripsi hasil proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kotaagung.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model PjBL pada mata pelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum Merdeka di kelas XI.B SMA Negeri 1 Kotaagung, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi secara teori, tetapi juga melalui pengalaman belajar langsung melalui kegiatan proyek pembuatan seni lukis pada totebag. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik terlibat dalam proses perencanaan, praktik, presentasi, hingga refleksi hasil pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada aspek konten, pembelajaran memuat materi seni rupa yang mencakup unsur-unsur seni rupa, teknik melukis pada totebag, pengembangan desain karya, serta konsep pameran seni sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek. Pada aspek proses, penerapan PjBL dilaksanakan melalui tahapan penentuan pertanyaan mendasar, penyusunan perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan dan monitoring proyek, presentasi hasil, serta evaluasi dan refleksi. Proses tersebut mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan diskusi, praktik, kolaborasi, dan pemecahan masalah selama pembelajaran berlangsung. Dan pada aspek produk, siswa berhasil menghasilkan karya seni lukis pada totebag yang beragam sesuai ide dan kreativitas masing-masing serta dipublikasikan melalui kegiatan pameran karya sebagai bentuk hasil akhir proyek.

Penerapan model PjBL dalam pembelajaran Seni Budaya dilaksanakan melalui enam tahapan pembelajaran yang saling berkaitan, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring proyek, pengujian hasil, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap penentuan pertanyaan mendasar, siswa diberikan pemantik mengenai proyek seni lukis pada totebag

yang akan dilaksanakan. Selanjutnya siswa merancang proyek dan menyusun jadwal kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Guru kemudian memantau perkembangan proyek pada tahap monitoring serta memberikan bimbingan selama proses pembuatan karya berlangsung. Tahap pengujian hasil dilakukan melalui presentasi dan pameran karya, sedangkan tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai hasil proyek serta pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran.

Penerapan model PjBL juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan komunikasi, kerja sama, serta rasa percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat dari keberagaman karya yang dihasilkan siswa serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan diskusi, praktik, dan pameran karya. Selain itu, peran guru dalam pembelajaran mengalami perubahan dari yang sebelumnya lebih berpusat pada penyampaian materi menjadi fasilitator yang membimbing dan mendampingi siswa selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Model pembelajaran ini juga dinilai sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka karena mendukung pembelajaran yang fleksibel, kreatif, dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik.

Meskipun demikian, pelaksanaan model PjBL masih menghadapi beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, pengelolaan waktu pengerjaan proyek, serta pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran dan pemanfaatan media yang lebih variatif agar pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan lebih efektif dan mampu melibatkan seluruh peserta didik secara maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya menggunakan model PjBL.

1. Bagi guru mata pelajaran Seni Budaya, diharapkan dapat terus mengembangkan penggunaan model PjBL dengan memanfaatkan media

pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

2. Bagi peserta didik, diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan ide, serta mampu bekerja sama dengan baik selama proses pengerjaan proyek sehingga kemampuan kreativitas dan keterampilan seni dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya, sehingga kegiatan praktik dan pameran karya dapat berjalan lebih efektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penerapan model PjBL pada mata pelajaran Seni Budaya dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan metode penelitian yang berbeda, maupun mengkaji pengaruh PjBL terhadap aspek lain seperti hasil belajar, kreativitas, atau motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Andriani, D., Hidayat, A., & Indrawan, I. (2021). Perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(4), 450–460.
- Ardipal. (2012). “Kurikulum Pendidikan Seni Budaya Yang Ideal Bagi Peserta Didik DI Masa Depan”. Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*. Vol.11
- Astuti, D., & Widodo, S. (2022). Pengaruh pemilihan model pembelajaran terhadap partisipasi aktif dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 134–142.
- Baruta, Yusuf. (2021). *Asesmen Pengembangan Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Cucu, C. (2023). Penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan kreativitas dan partisipasi peserta didik. *Collase: Creative of Learning Students Elementary Education*, 6(1), 45–53.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). (2019). *Merdeka belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dwi Nurani, R., Anggraini, L., & Fauziah, N. (2022). *Kurikulum Merdeka sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fauzia, Redhatul dan Ramadan, Zaka Hadikusuma. (2023). “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka”. Pekanbaru: *Jurnal Educatio*. Vol. 9
- Febrianti, Mala dan Dafit Febrina. (2023). “Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas IV UPT SD Negeri 005 Kabupaten Kampar”. Ponorogo. *Jurnal Social Science Academic*. Vol. 1
- Fujiawati, Fuja Siti dkk. (2017). “Implementasi Model Pembelajaran Seni Terpadu Untuk Meningkatkan Apresiasi Dan Kreativitas Seni Budaya Tradisional Daerah Banten Teater Rakyat Ubrug”. Banten: *Jurnal pendidikan dan kajianseni*. Vol.2

- Himawati, N. (2024). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kreativitas siswa pada muatan seni budaya dan prakarya (SBDP) kelas V sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 55–64.
- Hulu, DoniBerkatTabah. (2023). “Kesiapan Belajar Jejang Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di Kabupaten Nias Utara”. Medan. *Jurnal on Education*. Vol. 5
- Husni, Teuku. (2023). “Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi”. Aceh. *Widyaprada Ahli Madya*.
- Jannah, M., & Harun, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 200–210.
- Khoirurrijal, A. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khoirurrijal, A., dkk. (2022). *Pengembangan kurikulum merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kristanto, M. (2013). *Pendidikan SeniBudaya Dan Keterampilan Sebagai Pedidikan Karakter*. Jakarta: Prosiding Seminar Nasional Dan Bedah Buku Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum 2013.
- Magdalena, I., Fajriyah, N., & Safitri, R. (2024). Model-model pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 25–34.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Repository Universitas Negeri Padang.
- Marlina. (2019). *Pembelajaran berdiferensiasi: Perspektif pendidikan inklusif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 125–134.
- MS, Mahfudz (2023). “Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya”. Surabaya. *Jurnal Riset Ilmiah*. Vol. 2
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, A. (2019). *Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Redana, Dewa Nyoman dan Suprpta, I Nyoman. (2023). “Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Singraja”. Buleleng. *Jurnal Locus Majalah Ilmiah Fisip*. Vol. 15
- Rintayanti, Peduk. (2022). *Buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jawa Tengah: Eureka Media.
- Salma, F. (2023). Teori belajar Gagné dan implikasinya dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 8(1), 45–53.

- Sani, R. A. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, D. P., & Kurniawati, L. (2021). Model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas proses belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 98–106.
- Sukayanti, Luh Rika dkk. (2018). “Pengembangan Blended Learning Tipe Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI”. Buleleng. *Jurnal Edutech Universitas Ganesha*. Vol. 6
- Susila, I Komang Dedik dan Aryasuari, I Gusti Ayu Istri. (2023). “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP Dalam Kemerdekaan Belajar”. Denpasar: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*”. Vol. 8
- Yani, Dina Reski. (2023). “Keberagaman Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi”. Palembang: *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 2